

**IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK  
DI SD ISLAM PLUS MUHAJIRIN, GEBANGSARI,  
GENUK, KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**SHODIKIN MAGHFUR**

NIM: 1603016116

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shodikin Maghfur  
NIM : 1603016116  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Implementasi Sekolah Ramah Anak  
di SD Islam Plus Muhajirin, Gebangsari, Genuk, Kota  
Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



**Shodikin Maghfur**  
NIM: 1603016116



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

---

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK**  
**di SD Islam Plus Muhajirin, Gebangsari, Genuk, Kota Semarang**  
Penulis : Shodikin Maghfur  
NIM : 1603016116  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 9 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris,

Dr. Fihris, M.Ag.

NIP. 19771130200701202

Penguji I,

Dwi Yunitasari, M.Si.

NIP. 19806192019032016

Penguji II,

Kasan B'sri, S.Th.I., M.A.

NIP. 1984072320180110001



Naifah, S.Pd.I., M.Si.

NIP. 198009162007102007

Pembimbing

Mursid, M.Ag.

NIP.196703052001121001

## NOTA DINAS

Semarang, 23 April 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK di SD  
Islam Plus Muhajirin, Gebangsari, Genuk, Kota  
Semarang**  
Nama : Shodikin Maghfur  
NIM : 1603016116  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Mursid, M.Ag.**  
NIP.196703052001121001

## ABSTRAK

**Judul : IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK di SD Islam Plus Muhajirin, Gebangsari, Genuk, Kota Semarang**

**Nama : Shodikin Maghfur**

**NIM : 1603016116**

Perilaku anak di masa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka dapatkan di masa sekarang. Setiap anak perlu mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial. Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengeluarkan Peraturan Menteri No 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, yaitu sekolah yang mampu menjamin dan memenuhi hak-hak anak untuk memberikan perlindungan terhadap anak dari tindak kekerasan di lingkungan pendidikan.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Sekolah Ramah Anak (Pelaksanaannya di SD Islam Plus Muhajirin, Gebangsari, Genuk, Kota Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi hasil pembelajaran program sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin Gebangsari, Genuk, Kota Semarang.

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat dengan kata-kata mengenai fakta- fakta atau fenomena yang diteliti. Hasil data yang didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian hasil penelitian tersebut dianalisis dalam bentuk uraian deskriptif.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi sekolah ramah anak (pelaksanaannya di SD Islam Plus Muhajirin, Gebangsari, Genuk, Kota Semarang) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil pembelajaran. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan implementasi sekolah ramah anak di sd Islam Plus Muhajirin masih kurang maksimal.

**Kata kunci:** *Implementasi, pembelajaran, Sekolah Ramah Anak*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

### 3. Vokal Panjang

ا... = a>	قَالَ	qa>la
إي = i>	قِيلَ	qi>la
أو = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

### 4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbi'l *Alamin*, Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini terlaksana dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Penelitian skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK di SD Islam Plus Muhajirin, Gebangsari, Genuk, Kota Semarang” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Ibu Dr. Fihris, M. Ag.
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Kasan Bisri, MA
5. Pembimbing Bapak Mursid, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Mat Saeroni, Ibu Suwarni tercinta atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menjalani kehidupan pendidikan dengan baik dan bahagia. Beliau-beliau lah yang menjadi motivator utama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para anggota WD terkhusus Sailul Izab sebagai pembimbing dalam membantu pesusunan skripsi dengan ngopi.
9. Seluruh Punggawa PAI C (Apache) 2016 dan teman-teman lainnya, khususnya Muhammad Amin Anwar, Alief Kurniawan, Hilmi Syaiful Hak, Hellen Moniecha Liswingkiy, Alma Nur Fauziyah, Fadila Arifatul Fardah, Ardian Dwi Listiani dan Lazulfa. yang membantu proses penyelesaian skripsi.

10.Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Aamiin.

Semarang, 1 September 2021

Penulis,



Shodikin Maghfur  
NIM : 1603016116

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori Konseptual.....	10
F. Metode Penelitian .....	11
<b>BAB II SEKOLAH RAMAH ANAK</b>	
A. Pengertian Sekolah Ramah Anak .....	18
B. Landasan Hukum Sekolah Ramah Tamah .....	23
C. Indikator sekolah ramah anak.....	24
D. Model pembelajaran Sekolah Ramah Anak .....	29
E. Tahap-tahap Pembelajaran.....	34
<b>BAB III SETTING PENELITIAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD ISLAM PLUS MUHAJIRIN</b>	
A. Gambaran Umum SDIP Muhajirin.....	37
B. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Sekolah Ramah Anak di SDIP Muhajirin .....	45
1. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Sekolah Ramah Anak di SDIP Muhajirin melalui program Tahfidz .....	46

2. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Sekolah Ramah Anak melalui Pelajaran Pelatihan Ibadah .....	47
---	----

**BAB IV ANALISIS PEMBELAJARAN RAMAH ANAK DI SD ISLAM PLUS MUHAJIRIN**

A. Analisis Perencanaan Pembelajaran Ramah Anak di SD Islam Plus Muhajirin .....	50
B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Ramah Anak di SD Islam Plus Muhajirin .....	52
C. Evaluasi Pembelajaran Ramah Anak di SD Islam Plus Muhajirin .....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
C. Kata Penutup .....	67

**KEPUSTAKAAN  
RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Perilaku anak di masa yang akan sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka dapatkan. Menurut Saifuddin Azwar memberi rumusan perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang. Artinya, potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikap yang sesungguhnya terhadap sesuatu. Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya karena berbagai tekanan atau hambatan dari luar atau dalam dirinya.<sup>2</sup> Betapa pentingnya pendidikan anak supaya memiliki perilaku yang baik untuk masa depan mereka yang baik.

Kekerasan di dunia pendidikan masih saja terjadi. Di tengah masyarakat terhadap pandemi virus Corona atau COVID-19, kasus

---

<sup>1</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 259.

<sup>2</sup> Munawar, Muniroh dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku pada Satuan PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 15.

tawuran remaja kembali terjadi di Jalan Tembaan Surabaya, Jumat (30/11/2020). Kasus pengeroyokan ini menyebabkan korban Maulana Er Ramadhan (16) warga Gembong V Surabaya merengang nyawa. Ini bukan yang pertama kali kasus tawuran pelajar terjadi. Penganiayaan ini bermotif dendam di antara kedua kelompok yang masih terus berlanjut, hingga mengakibatkan nyawa seorang remaja meninggal. Kelompok Jawara tak terima, jika kampung mereka kerap diserang oleh kelompok Allstar yang membuat mereka bersolidaritas melakukan aksi tawuran tersebut. Yang paling mengkhawatirkan dua pelaku yang masih tergolong anak-anak.<sup>3</sup>

Deputi Bidang Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), Nahar mengatakan, sejak Januari hingga 31 Juli 2020 tercatat ada 4.116 kasus kekerasan pada anak di Indonesia. angka 4.116 kasus memang tidak berbeda jauh dari angka kekerasan pada anak tahun sebelumnya. Namun, menurut Nahar, angka korban kekerasannya justru terus bertambah. "Jadi angka kenaikan ini hasil analisis kami di Jakarta itu, sebut saja satu pelaku, melibatkan beberapa korban," ujarnya. Jika dirincikan ada 2.556 korban kekerasan seksual, 1.111 korban kekerasan fisik, 979 korban kekerasan psikis. Kemudian, ada 346 korban pelantaran, 73 korban tindak pidana perdagangan orang

---

<sup>3</sup> Dewi Ayu Larasati, "Aksi Kekerasan Di Kalangan Pelajar Kian Memprihatinkan", <https://jatimtimes.com/opini/230386/20201204/153400/aksi-kekerasan-di-kalangan-pelajar-kian-memprihatinkan>, diakses 19 Desember 2020.

(TPPO) dan 68 korban eksploitasi. Sebanyak 3.296 korban anak perempuan dan 1.319 anak laki-laki.<sup>4</sup>

Dari hasil pemaparan diatas bisa dilihat bahwa sampai saat ini sekolah masih belum bisa menjadi tempat anak untuk memperoleh pelajaran dan bimbingan dengan nyaman agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik dan benar. Sekolah Ramah Anak menjadi dambaan semua warga sekolah yang pada hakikatnya aman dan nyaman bagi anak. Dengan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan sehat akan membuat anak kerasan sekolah dan belajar dengan tenang.<sup>5</sup>

Sesuai dengan Pasal 3 UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak supaya dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera. Kemudian Undang-Undang No. 23/2002, pasal 1 menyatakan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya supaya dapat hidup, tumbuh, berkembang, berpartisipasi

---

<sup>4</sup> Sania Mashabi, “Kementerian PPPA: Sejak Januari hingga Juli 2020 Ada 2.556 Anak Korban Kekerasan Seksual”, <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/24/11125231/kementerian-pppa-sejak-januari-hingga-juli-2020-ada-2556-anak-korban>, diakses 19 Desember 2020

<sup>5</sup> Mami Hajaroh, dkk., *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hlm. 9.

secara optimal sesuai dengan harkat serta martabat kemanusiaan, mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>6</sup>

Dalam Undang-undang ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki hak perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Mengingat anak menjadi generasi penerus bangsa di masa depan, maka negara harus melindungi dan melindungi generasi mudanya dari kemungkinan hal-hal buruk. Negara harus mampu mewujudkan hak setiap anak untuk hidup, tumbuh, berkembang, berpartisipasi dan memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Kegagalan pemenuhan hak anak akan menurunkan kualitas hidup anak dan pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi negara, pemerintah, masyarakat, keluarga dan orang tua. Oleh karena itu, sektor pendidikan diharapkan tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas, tetapi juga generasi yang emosional dan spiritual.

Maka untuk menindak lanjuti dari program sekolah ramah anak tersebut, Kota Semarang. Wali Kota Bapak Hendrar Prihadi menuturkan, salah satu indikator sekolah disebut ramah anak ialah penerapan penegakan disiplin dengan cara non kekerasan. Penegakan disiplin saat siswa melakukan tindakan yang menyimpang, menurut Hendi perlu dilakukan dengan cara yang lebih persuasif serta edukatif. Misalnya diberikan materi tambahan tentang tenggang rasa, menghormati, hingga mencintai bangsanya. Ia berpendapat bahwa

---

<sup>6</sup> Mami Hajaroh, dkk., *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hlm. 10.

dengan cara seperti itu maka siswa timbul kesadaran dalam diri untuk berhenti melakukan tindakan yang menyimpang.<sup>7</sup>

Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin merupakan sekolah swasta yang terletak di kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya. Serta salah satu sekolah yang menerapkan program sekolah ramah anak karena tidak semua sekolah menerapkannya. Maka penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi bagaimana penerapan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Gebangsari, Genuk, Kota Semarang.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin Gebangsari Genuk Kota Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan program sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin Gebangsari Genuk Kota Semarang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran program sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin Gebangsari Genuk Kota Semarang?

---

<sup>7</sup> <https://jaten.g.tribunnews.com/2019/10/05/program-sekolah-ramah-anak-terus-dikembangkan-di-semarang-penegakan-disiplin-non-kekerasan?page=2> diakses 19 desember 2020

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan program sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin Gebangsari, Genuk, Kota Semarang
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin Gebangsari, Genuk, Kota Semarang
- c. Untuk mengetahui hasil pembelajaran program sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin Gebangsari, Genuk, Kota Semarang

### **2. Manfaat**

Pengamatan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan untuk berbagai pihak umumnya, yakni sebagaimana berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Untuk memperbanyak khasanah ilmu pengetahuan yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya
  - 2) Untuk memperbanyak khasanah ilmu pengetahuan pada konteks pendidikan khususnya pendidikan Islam
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Bagi Dinas Pendidikan, pengamatan ini untuk mengetahui dinamika yang terjadi dengan adanya program Sekolah Ramah Anak

- 2) Bagi Sekolah, pengamatan ini sebagai deskripsi, bahan monitoring, serta pertimbangan dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak
- 3) Bagi Guru, pengamatan ini sebagai salah satu bahan evaluasi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Sekolah Ramah Anak
- 4) Bagi Masyarakat, diharapkan mampu memberi informasi dan deskripsi umum terkait tentang adanya Sekolah Ramah Anak.

#### **D. Kajian Pustaka**

Guna menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang menyurut permasalahan sama dari pihak lain, maka perlu mengadakan penggalian terhadap literatur-literatur yang membahas terkait permasalahan di atas. Adapun rinciannya sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Eka Utari, dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pratama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang”. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa implementasi program sekolah ramah anak meliputi (a) Komunikasi, adanya sosialisasi mengenai Program Sekolah Anak kepada seluruh pihak terkait seperti guru, siswa dan orang tua; (b) Sumber daya manusia dan sumber daya sarana prasarana yang mendukung Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan sumber daya finansial yang mengambil dari dana BOS; (c) Disposisi, adanya sikap optimis dan komitmen pihak sekolah untuk terus mengimplementasikan

Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran; (d) Struktur Birokrasi, struktur organisasi Program Sekolah Ramah Anak disesuaikan dengan struktur organisasi sekolah. Model pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu *Child Friendly Teaching Model* (CFTM) yang berbasis 3P yakni Provisi, Proteksi, Partisipasi. Faktor yang mendukung ialah sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana, dan sumber daya finansial yang mendukung dalam menerapkan SRA. Sedangkan, faktor penghambat dalam menerapkan SRA ada pada kondisi lingkungan yang berupa limbah asap pabrik yang berbahaya untuk kesehatan anak.<sup>8</sup>

2. Siti Muitasari (Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016) dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan Anak Korban Kekerasan di Yayasan Setara) menunjukkan bahwa implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya menjamin hak-hak anak korban kekerasan yang merupakan anak yang mengalami penindasan melalui penyadaran (*consientazation*), pemanusiaan manusia

---

<sup>8</sup> Ranti Eka Utari , “*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang*”, Skripsi (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 107-108.

(*Humanization*), dan faktor pendukung maupun faktor penghambatnya.<sup>9</sup>

3. Subur, Irham Nugroho, dan Muhammad Nanang Qasim (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019) dalam Jurnal *Tarbiyatuna* Vol. 10 No. 2 tahun 2019 halaman 128-136 berjudul *Konsep SRA (Sekolah Ramah Anak) Dalam Membentuk Budaya Islami di Sekolah Dasar* menjelaskan tentang Penerapan sekolah ramah anak pada SDN Geger Tegalrejo telah sesuai dengan indikator Sekolah Ramah anak dan mengacu pada standar klasifikasi sekolah ramah anak yang telah dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan. Hal itu dapat dilihat dari ranah kebijakan kepala sekolah, manajemen sekolah dan manajemen sarana dan prasarana. Ketiga hal itu sudah diimplementasikan di sekolah maka Sekolah Ramah Anak di SDN Geger sudah diwujudkan. Beberapa budaya islami sekolah yang telah dibangun di SDN Geger Tegalrejo sangat menunjang keberlangsungan Sekolah Ramah Anak. Budaya islami yang sudah dibangun untuk menunjang Sekolah Ramah Anak antara lain: budaya berpakaian islami, budaya shalat dhuhur berjamaah,

---

<sup>9</sup> Siti Muitasari, "*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan anak korban kekerasan di Yayasan Setara)*", Skripsi (Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 149-150.

tadarus/mengaji, asmaul husna, disiplin, budaya bersih dan sehat, budaya bergaul yang baik.<sup>10</sup>

### **E. Kerangka Teori/ Konseptual**



---

<sup>10</sup> Subur, Irham Nugroho, Muhammad Nanang Qasim, “*Konsep SRA (Sekolah Ramah Anak) Dalam Membentuk Budaya Islami di Sekolah Dasar*, Jurnal Tarbiyatuna (Volume 10 Nomor 2, tahun 2019)”, hlm. 135

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>11</sup>

Menurut teori penelitian kualitatif, agar hasil penelitiannya betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Dony Gahrial Adian dalam buku Pengantar Fenomenologis menyebutkan bahwa fenomenologis merupakan sebuah studi tentang fenomena-fenomena atau apapun yang tampak sehingga mendapatkan penjelasan tentang realitas yang nampak.<sup>12</sup> Fenomenologis merupakan salah satu dasar filosofis dari penelitian kualitatif yang

---

<sup>11</sup> Sugiyono, "*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta 2017), hlm. 7

<sup>12</sup> Mardawani, "Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif", (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA 2020), hlm. 25

berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.<sup>13</sup>

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati segala kejadian atau kegiatan rutin berupa kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi program sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin, Gebangsari, Genuk, Kota Semarang.

## **2. Sumber Data**

Untuk melaksanakan sebuah penelitian seorang penulis pasti membutuhkan beberapa sumber data untuk dijadikan rujukan dan sumber penulisan laporan. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah dari mana data tersebut diperoleh atau berasal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yakni:

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>14</sup> Adapun sumber data primer dalam pengamatan ini ialah;

- 1) Kepala sekolah
- 2) Pendidik
- 3) Orang tua/Masyarakat
- 4) Peserta didik

---

<sup>13</sup> Arikunto, “*Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 11

<sup>14</sup> Abdurrohman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.104.

## b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak secara langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi, artikel, brosur dan data laporan yang sudah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>15</sup>

### 3. Fokus Penelitian

Dengan keterbatasan sumber daya penulis serta luasnya cakupan permasalahan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada implementasi program sekolah ramah anak yang diselenggarakan di SD Islam Plus Muhajirin Gebangsari Genuk Kota Semarang yang mencakup aspek perencanaan atau perancangan, aspek pelaksanaan, dan aspek evaluasi hasil pembelajaran.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur dalam pengamatan dengan tujuan memperoleh data. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara/interview.<sup>16</sup> Sebagaimana berikut rinciannya;

---

<sup>15</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hlm. 91.

<sup>16</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 225

a. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati atau mencatat berbagai gejala yang terjadi di lapangan<sup>17</sup>

Dengan observasi ini, pengamat membuat lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan program pembelajaran atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) di Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Gebangsari, Genuk, Kota Semarang

b. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, interview atau wawancara merupakan suatu langkah yang digunakan guna mencapai tujuan pengamatan dengan cara mewawancarai langsung dan sistematis

Sugiyono dalam bukunya menyebutkan macam-macam wawancara yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan

---

<sup>17</sup> Arikunto, “*Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 30

Selanjutnya, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dengan metode pengumpulan data ini, peneliti gunakan untuk mendapat informasi langsung terkait Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (Pelaksanaannya di SD Islam Plus Muhajirin Gebangsari Genuk Kota Semarang). Oleh karenanya, pengamat gunakan untuk mewawancarai secara langsung:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Pendidik
- 3) Peserta didik
- 4) Orang tua/masyarakat

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>18</sup> Artinya, setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi perlu melakukan dokumentasi guna mendapatkan data.

---

<sup>18</sup> Sudaryono, *“Metodologi Penelitian”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm.219

Pada teknik ini, peneliti memerlukan dokumentasi untuk memperoleh berbagai informasi dari kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan orangtua atau sektor yang berhubungan yang mencakup data sejarah sekolah, keadaan pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik di Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Gebangsari, Genuk, Kota Semarang tentang implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA).

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sejak sebelum memasuki lapangan secara terus menerus sampai penulisan hasil penelitian, analisis data dilakukan lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*<sup>19</sup>

### a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang terkumpul dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang kompleks dan rumit perlu dianalisis melalui reduksi data, yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada cara penerapan program sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin, Gebangsari, Genuk, Kota Semarang.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 245-252

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka prosedur selanjutnya ialah mendisplaykan data atau menyajikan data. Melalui proses analisis data, pengamat mendeskripsikan tentang perencanaan, penerapan, dan evaluasi hasil program pembelajaran sekolah ramah anak yang dilaksanakan di SD Islam Plus Muhajirin, Gebangsari, Genuk, Kota Semarang kemudian disajikan dalam bentuk narasi agar mudah dipahami.

c. *Verification* (Menarik kesimpulan)

Tahap ketiga yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data adalah menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, kemungkinan masalah dalam penelitian ini masih sementara serta dapat berkembang setelah peneliti melakukan pengamatan di lapangan. Dengan demikian, hasil analisis ini akan berupa pemaparan dalam bentuk uraian naratif tentang implementasi sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin, Gebangsari, Genuk, Kota Semarang.

## BAB II

### SEKOLAH RAMAH ANAK

#### A. Pengertian Sekolah Ramah Anak

Kata sekolah secara bahasa berasal dari bahasa latin: *skhole, scola, scolae, schola* yang berarti “waktu luang” Untuk memahami apa sebenarnya waktu luang, Sokobere dalam Krishnamurti menerangkan: “Arti senggang ialah batin mempunyai waktu tak terbatas untuk mengamati apa yang terjadi disekelilingnya dan apa yang berlangsung dalam dirinya sendiri; mempunyai waktu senggang untuk mendengarkan, dan untuk melihat dengan jelas. Senggang yang mempunyai arti bahwa batin tenang, tidak ada motif, dan karena itu tidak ada arah. Inilah senggang, dan hanya dalam keadaan inilah batin mungkin belajar, tidak hanya sains, sejarah, matematik, tetapi juga tentang dirinya sendiri”.<sup>20</sup>

Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang di didirikan oleh negara maupun swasta yang bertujuan untuk memberikan pengajaran, membimbing dan mendidik siswa sesuai jenjang pendidikannya. Menggunakan metode atau model yang sesuai dengan kondisi murid di dalam kelas.

Kemudian ramah merupakan sikap baik dalam perkataan dan perbuatan yang menyenangkan, manis, lembut serta tidak merugikan orang lain. dengan sikap ramah murid akan merasa aman dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya kekerasan. Anak

---

<sup>20</sup> E-book: Yusran Pora, *Selamat Tinggal Sekolah*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2004), hlm. 15-16.

menjadi karunia yang terbesar bagi keluarga, agama, bangsa, negara serta anak menjadi penerus perjuangan bagi kemajuan suatu bangsa. Baik buruknya sebuah bangsa bisa dilihat dari baik buruknya anak dimasa sekarang.

Setiap anak yang dilahirkan di dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Pendidikan yang diperoleh seorang anak sangatlah berpengaruh untuk membentuk pribadi diri sendiri menjadi baik atau sebaliknya. Orang-orang sekitar yang akan menjadi orang yang akan mendidik yaitu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Terutama di lingkungan keluarga karena seorang dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tuanya yang menjadikan lebih mengetahui lebih dalam bagaimana pribadi dan karakter seorang anak. Mereka meniru apa yang di dengar, dilihat, dan yang dirasakan.

Dalam Firman Allah SWT Surat An-Nahl Ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(Q.S. An-Nahl/16 :78)

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak mengetahui apa-apa. Kelemahan manusia itu harus dikembangkan melalui proses pendidikan sejak masih kecil sampai dewasa bahkan sampai akhir hayatnya.

Menurut Kementerian Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan, sekolah ramah anak didefinisikan sebagai program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya

lingkungan hidup yang dapat menjamin pemenuhan hak-hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, lain sebagainya selama anak berada di lembaga pendidikan serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan.<sup>21</sup>

Sekolah Ramah Anak yang selanjutnya disingkat SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.<sup>22</sup>

Sekolah ramah anak merupakan sekolah yang menjadi dambaan semua warga sekolah. Pada hakikatnya, sekolah ramah anak ialah tempat pendidikan yang nyaman dan aman bagi anak. Ini membuat anak akan lebih merasakan anak belajar dengan tenang. Selain itu, anak juga akan tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi dalam pendidikan secara wajar tanpa intimidasi kekerasan. Dengan demikian sekolah ramah anak memiliki keterkaitan dengan pemenuhan hak anak. Upaya

---

<sup>21</sup>E-book: Remiswal dan Arham Junaidi Firman, “*KONSEP FITRAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*” (Yogyakarta: Percetakan Diandra, 2018), hlm. 216.

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014, Pasal 1, ayat (3).

membentuk lingkungan tersebut merupakan upaya untuk memenuhi hak anak.<sup>23</sup>

Kekerasan terhadap anak masih sangat mudah terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai pengertian dan batasan kekerasan terhadap anak. Kekerasan terhadap anak itu merupakan semua tindakan yang tidak baik atau salah baik secara fisik atau emosional yang mengakibatkan gangguan terhadap perkembangan, kesehatan, dan kelangsungan hidup anak dimasa yang akan datang.

Ditengah banyaknya kekerasan terhadap anak harus dilakukan pendekatan baru yaitu dengan pendekatan kelembutan terhadap anak. Dan salah satu tempat yang tepat untuk diterapkan adalah sekolah, maka sebaiknya dikembangkan apa yang disebut Sekolah Ramah Anak. Karena Tujuan dari Sekolah Ramah Anak adalah: *Pertama*, menjamin setiap anak terhindar dari kekerasan melalui Sekolah Ramah Anak. *Kedua*, satuan pendidikan mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab.<sup>24</sup>

Seorang pendidik harus mempunyai sikap ramah dalam proses mendidik siswa agar merasa nyaman dan aman dalam melakukan semua kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Di dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran Ayat 159:

---

<sup>23</sup> Mami hajaroh, dkk., Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2017), hlm. 9.

<sup>24</sup> Beny Sutami, dkk., "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Batu", *Jurnal Unitri*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2020), hlm. 21.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali 'Imran /3 :159)

Dan surat Al Furqon Ayat 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."

Dari ayat diatas bisa diambil pelajaran bahwa pentingnya sikap berlemah lembut atau ramah terhadap orang lain karena sikap keras hanya akan membuat orang lain takut bahkan menjauhi diri sendiri. Serta harapan setiap manusia memiliki anak yang bisa menjadi penyenang hati dalam kehidupan sehari sehari-hari.

## **B. Landasan Hukum Sekolah Ramah Tamah**

Dasar hukum dalam penerapan sekolah ramah anak di SDIP Muhajirin Genuk sendiri terdiri dari Dasar religius (Agama) dan Dasar Yuridis (Hukum):

1. Dasar religius (Agama) yang diambil dari ayat Al-Qur'an dan Hadits berikut ayat dan haditsnya:
  - a. Qs. An-Nahl Ayat 78.
  - b. Qs. Ali 'Imran Ayat 159.
  - c. Qs. Al Furqon Ayat 74.
  - d. HR Muslim.

وعن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لأشج عبد القيس : [ إن فيك خصلتين يحبهما الله : الحلم والأناة ] رواه مسلم

Dari Ibnu Abbas RA berkata, Rasulullah Saw bersabda kepada ‘Abdul Qais yang terluka: *“sesungguhnya didalam dirimu ada dua sifat yang disukai oleh Allah yaitu: santun dan sabar”*. (HR Muslim).<sup>25</sup>

2. Dasar Yuridis (Hukum) berikut ini:
  - a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
  - b. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235);

---

<sup>25</sup> [https://www.carihadis.com/Riyadhus\\_Shalihin/74](https://www.carihadis.com/Riyadhus_Shalihin/74) diakses pada sabtu, 11 Desember 2021 pukul 6.47 WIB.

- c. Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5606;g)
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4424);

### **C. Indikator sekolah ramah anak**

Indikator sekolah ramah anak dapat terwujud apabila pusat pendidikan saling mendukung (sekolah, keluarga dan masyarakat) bisa bahu membahu membangun Sekolah Ramah Anak (SRA) ini. Keluarga, lingkungan masyarakat, dan pihak sekolah memiliki pengaruh besar dalam mensukseskan penyelenggaraan sekolah ramah anak.

Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab

pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga.<sup>26</sup>

Lingkungan keluarga yang ideal bagi anak adalah sebuah lingkungan keluarga yang harmonis., sehat baik lahir maupun batin. Lingkungan semacam ini hanya dapat tercipta ketika sebuah keluarga dapat memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:

1. Mampu memberikan hidup yang layak bagi (sandang, pangan, papan), kesehatan dan pendidikan yang memadai bagi anak.
2. Mampu memberikan ruang kepada anak untuk berkreasi, berekspresi, dan berpartisipasi sesuai dengan tingkat umur dan kematangannya.
3. Mampu memberikan perlindungan dan rasa aman bagi anak.
4. Dalam sebuah keluarga yang harmonis, sejahtera dan terlindungi anak akan tumbuh dan berkembang secara wajar dan mampu mengoptimalkan setiap potensi yang ada dalam dirinya.
5. Lingkup selanjutnya adalah lingkungan (masyarakat).

Lingkungan

masyarakat yang mampu melindungi, nyaman dan aman akan sangat mendukung perkembangan anak. Anak sebagai pribadi yang berkembang dan mencari jati diri. Dalam pencariannya anak mempunyai kecenderungan untuk mencoba hal baru serta mencari pengakuan dari sekitarnya. Dalam kerangka ini anak

---

<sup>26</sup> Mursid, dkk., *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 12-13.

seringkali berusaha meniru atau menjadi beda dengan sekitarnya.

6. Sebuah komunitas yang sehat bagi anak adalah komunitas yang mampu menerima dan menghargai anak sebagai pribadi, apa adanya. Komunitas ini juga harus mengakomodir kepentingan anak untuk berekspresi, berapresiasi dan berpartisipasi. Selain itu yang tak kalah penting adalah bagaimana komunitas mampu memberikan perlindungan pada anak sehingga anak merasa aman tinggal dan berinteraksi di dalam komunitasnya.<sup>27</sup>

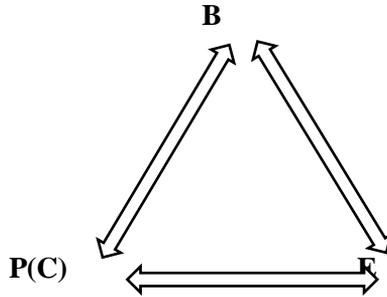
Oong Komar, mengatakan Meskipun anak dipengaruhi sangat besar oleh lingkungan keluarga, tetapi dapat menerima juga pengaruh dari lingkungan lainnya. Lingkungan pendidikan adalah tempat interaksi manusia dan kondisi alam dan kondisi sosial yang pada gilirannya dapat mengembangkan pengalaman pada diri anak yang bersangkutan.<sup>28</sup>

Menurut Bandura, seseorang belajar memperoleh tingkah laku kompleks dengan cara mengamati perbuatan orang lain. Seorang murid belajar sesuai apa yang dialami dengan mengamati lingkungan sekitar dan apa yang di dapatkan atau dialami oleh anak dalam setiap kegiatan sehari-hari.

---

<sup>27</sup>Kristanto, dkk., “Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan”, *Jurnal Penelitian PAUDIA*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2011), hlm. 45.

<sup>28</sup> Muhammad Yusri Bachtiar, “Pembelajaran Berbasis Ramah Anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”, *Jurnal Instruksional*, (Vol.1, No. 2, tahun 2020), hlm.132.



Skema diatas merupakan model Bandura tentang pengaruh timbal balik perilaku, faktor-faktor pribadi dan kognitif, dan lingkungan. P(C) adalah singkatan dari faktor-faktor pribadi dan kognitif, B singkatan dari perilaku (*behavior*), dan E singkatan dari lingkungan (*environment*). Tanda panah menunjukkan betapa hubungan antara faktor-faktor ini bersifat timbal balik dan bukan searah.<sup>29</sup>

Menurut Remiswal, dalam bukunya menyebutkan indikator-indikator capaian dalam penerapan sekolah ramah anak. Rinciannya sebagai berikut;

1. Pemerintah kota/kabupaten ikut andil dalam menyusun rencana pelaksanaan serta ikut mengembangkan kurikulum dan aktivitas pembelajaran yang efektif
2. Adanya pengawasan ke suatu lembaga pendidikan untuk keperluan supervisi dan pembinaan

---

<sup>29</sup> Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 34-35.

3. Kepala sekolah atau madrasah menyampaikan laporan hasil pembelajaran kepada orang tua dan dinas kabupaten/kota pada setiap akhir semester
4. Setiap sekolah menerapkan prinsip-prinsip sekolah ramah anak dalam manajemen berbasis sekolah
5. Jumlah peserta didik jenjang SD/MI pendidikan tidak melebihi 32 peserta didik, dan jenjang SMP/MTS/SMA/SMK/MA/MAK tidak melebihi 36 peserta didik
6. Adanya partisipasi dari peserta didik yang memerlukan pendidikan layanan khusus dalam menyusun program dan lain-lain
7. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam menerapkan gerakan sekolah aman dari bencana, adiwijaya, bersih, sehat, sekolah hijau, lingkungan inklusif, ramah pembelajaran, serta model pembelajaran ramah anak lainnya
8. Adanya manajemen berbasis sekolah yang peduli dengan anak
9. Koordinasi pihak lembaga pendidikan dengan tenaga kependidikan ataupun masyarakat setempat untuk mengidentifikasi anak-anak usia sekolah yang tidak menikmati hak pemenuhan terhadap pendidikan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>E-book: Remiswal dan Arham Junaidi Firman, *“Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)”* (Yogyakarta: Percetakan Diandra, 2018), hlm. 202-204

#### **D. Model pembelajaran Sekolah Ramah Anak**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu: antara pendidik dan siswa, antara sesama siswa, antara siswa dengan narasumber, siswa bersama pendidik dengan sumber belajar, dan antara siswa bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.<sup>31</sup>

Menurut Zubaedi model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk bagi guru di kelas. Suprijono dalam Zubaedi mengatakan, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial.<sup>32</sup>

Kemudian menurut Arend dalam Mulyono memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model

---

<sup>31</sup> E-book: Shilphy A. Octavia, Model-Model Pembelajaran, (Deepublish (Grup Penerbitan CV. Budi Utama), 2020), hlm. 6-7.

<sup>32</sup> Jamal Mirdad, “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)”, (*Indonesia jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2020), hlm. 15.

pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.<sup>33</sup>

Sekolah menjadi salah satu komponen utama dalam kehidupan anak selain keluarga dan lingkungan. Secara umum sekolah menjadi tempat untuk anak belajar di bawah pengawasan guru, serta menjadi tempat yang berpengaruh bagi perkembangan diri siswa. Selain itu sekolah harus bisa sebagai tempat untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor anak. Sekolah yang memenuhi kriteria tersebut disebut sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA).

Dari pemaparan di atas menggambarkan pentingnya sebuah sekolah menunjang kebutuhan anak saat berada di lingkungan sekolah. Lebih baik lagi apabila penyediaan lingkungan dan fasilitas dalam sebuah sekolah juga dapat memenuhi apa yang dibutuhkan anak pada sebuah sekolah. Dengan demikian akan timbul kesinambungan antara pihak sekolah dan siswa yang akan menuju ke arah mutu pendidikan yang lebih baik.

Menurut Chabib Mustafa dalam Agus Yulianto sebuah kawasan bisa dimasukkan dalam kategori ramah anak apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2020), hlm. 13.

1. Anak terlibat dalam pengambilan keputusan tentang masa depan diri, keluarga, dan lingkungannya.
2. Kemudahan mendapatkan layanan dasar pendidikan, kesehatan dan layanan lain untuk tumbuh kembang.
3. Adanya ruang terbuka untuk anak dapat berkumpul, bermain, dan berkreasi dengan sejawatnya dengan aman serta nyaman yang harus diperhatikan juga oleh pihak sekolah.
4. Adanya aturan yang melindungi anak dari bentuk kekerasan dan eksploitasi.
5. Tidak adanya diskriminasi dalam hal apapun terkait suku, ras, agama, dan golongan.<sup>34</sup>

Kosakata ramah anak dipilih untuk menerjemahkan *child friendly* dan sekolah merupakan target pertamanya. Menurut Rudolf Dreikurs ada sepuluh langkah awal menuju SRA, yakni langkah pertama, guru sebagai pembimbing kelas bukan sebagai penguasa kelas. Kedua, utamakan keramah tamahan (suara), ketiga, kurangi nada memerintah dan diganti ajakan. Langkah keempat ialah hindarkan menekan gantilah nada memberi motivasi, sehingga kelima, bukan paksaan yang dimunculkan melainkan memberikan stimulasi. Langkah keenam jauhkan sikap guru yang ingin menguasai siswa karena yang lebih baik ialah mengendalikan, langkah ketujuh, bukan dengan kata-kata mencela melainkan yang membangun keberanian/kepercayaan diri siswa, langkah kedelapan, guru

---

<sup>34</sup> Wahyu Titis Kholifah, “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Pendidikan Ramah Anak”, *JURNAL Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2020), hlm. 137-138.

hendaknya menjauhkan diri dari mencari-cari kesalahan siswa, kesembilan, biasakanlah mengakui/menghargai prestasi sekecil apapun yang dapat dihasilkan oleh siswa tersebut, dan kesepuluh, mengajak peserta didik dalam menentukan sesuatu.<sup>35</sup>

Gagne, percaya bahwa proses belajar terjadi karena adanya kondisi-kondisi belajar internal maupun eksternal. Kondisi internal adalah kemampuan dan kesiapan diri pembelajar, sedangkan kondisi eksternal adalah desain pembelajaran. Proses belajar yang terjadi secara internal dapat ditumbuhkan, diperkaya jika faktor eksternal yaitu pembelajaran didesain dengan efektif. Untuk itu, desain pembelajaran haruslah sistematis dan menerapkan konsep pendekatan sistem agar berhasil meningkatkan mutu kinerja seseorang.<sup>36</sup>

Model pembelajaran di Indonesia sangatlah banyak dan sangat beragam. Diantaranya PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang kemudian berkembang menjadi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Model pembelajaran ini lebih menekankan di dalam cara belajar siswa mandiri dan memiliki cara pembelajaran menyenangkan karena dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini juga memiliki 4 prinsip utama. Pertama, *Interactional Process* yaitu menekankan pada interaksi aktif antara siswa dengan teman, guru, dan lingkungan. Kedua, *Communication Process* yaitu siswa

---

<sup>35</sup> Tukiman Taruna, *Siklus Masalah Pendidikan (Indonesia)*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2019), hlm. 117-118.

<sup>36</sup> Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 49.

mengkomunikasikan proses pembelajaran dengan guru dan teman. Ketiga, *Reflection Process* yaitu siswa mengingat kembali apa yang mereka lakukan dan pelajari. Keempat, *Exploration Process* yaitu siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung ke lapangan.

Model pembelajaran ini baik dan menarik, namun belum bisa memenuhi hak-hak siswa. Karena lebih menekankan pada aktivitas siswa yang tanpa kita sadari model pembelajaran terlalu membebani siswa lewat banyaknya tugas yang diberikan. Untuk mewujudkan hak-hak siswa bisa dilakukan dengan memadukan model pembelajaran PAKEM/ PAIKEM dengan model pembelajaran yang lebih memperhatikan kebutuhan siswa yang nyaman dan aman.

*Child Friendly Teaching Model*(CFTM) adalah model pembelajaran yang berbasis 3 P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi). Provisi adalah ketersediaan kebutuhan anak seperti cinta/kasih sayang, makanan, kesehatan, pendidikan dan rekreasi. Proteksi adalah perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan, dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat(sebagaimana yang dijamin oleh Konvensi PBB tentang Hak-hak Anak, pada November 1989). Partisipasi adalah hak untuk bertindak yang digunakan siswa untuk mengungkapkan kebebasan berpendapat, bertanya, berargumentasi, berperan aktif di kelas dan di sekolah.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Muhti, Senowarsito, Listyaning S, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Melalui *Child Friendly Teaching Model (Cftm)* Sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa", *E-Dimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2012), hlm. 44-45.

Dari pemaparan diatas *Child Friendly Teaching Model* merupakan model pembelajaran yang sangat mengutamakan kasih sayang yang menjadikan siswa di dalam mengikuti pembelajaran bisa lebih nyaman dan tidak takut untuk aktif di kelas. Siswa di beri kebebasan untuk berperan aktif dengan bertanya melakukan diskusi dengan sesama murid maupun dengan guru. Begitu juga ketika para siswa berada diluar lingkungan kelas akan merasa lebih bebas untuk beraktivitas dan bersosialisasi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah.

### **E. Tahap-tahap Pembelajaran**

Mengenai Tahap-Tahap Pembelajaran, tahap pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan atau fase ini diantaranya; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap perencanaan. Tahap ini merupakan proses guru yang dilakukan di dalam kelas dalam melaksanakan proses belajar. Di tahap perencanaan meliputi silabus dan perencanaan pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang baik setidaknya mempunyai perencanaan yang matang. Karena dengan ini akan menunjukkan keoptimalan dalam hasil pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan. Tahap ini merupakan implementasi dari RPP dan pelaksanaan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ditahap inilah

peran guru lebih diutamakan dalam melakukan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas sehingga bisa dikatakan berhasil tidaknya tergantung guru dalam pembelajaran di kelas.

3. Tahap Evaluasi. Dijelaskan yang namanya evaluasi selalu mengandung proses kegiatan untuk mengumpulkan suatu informasi data, fakta, konsep, prosedur, tentang kerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi dapat digunakan untuk menentukan nilai yang tepat dan mengambil keputusan. Jadi bisa disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan kondisi dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Dalam melakukan ini terdapat *judgment* untuk menentukan nilai memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penelitian yang memang banyak memiliki dimensi, seperti kemampuan kreativitas, sikap, minat, alat ukurnya pun sangat bervariasi bergantung pada jenis data yang ingin diperoleh.<sup>38</sup> Tahap ini dilakukan dalam mengukur tingkat pencapaian kemampuan peserta didik serta menjadi bahan penyusunan laporan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.<sup>39</sup> Pada intinya dari sebuah penilaian adalah proses memberikan

---

<sup>38</sup>Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 178.

<sup>39</sup> D.M. Wardika Yusana, I.B. Putrayasa, I.N. Sudiana, “*Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan*”, e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 2 Tahun 2013), hlm. 4-5.

atau menentukan nilai terhadap objek tertentu berdasarkan suatu kreativitas tertentu.<sup>40</sup> Sedangkan fungsi dari evaluasi sendiri adalah: Penilaian berfungsi selektif, Penilaian berfungsi diagnostik, Penilaian berfungsi sebagai penempatan, dan Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.<sup>41</sup> Dan dalam penilaian dilakukan secara berkelanjutan (Konsisten), sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes berupa lisan ataupun tertulis.

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 3.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikanto, *Dasar-dasar Evaluasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 9.

## **BAB III**

### **SETTING PENELITIAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD ISLAM PLUS MUHAJIRIN**

#### **A. Gambaran Umum SDIP Muhajirin**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan**

Berangkat dari kondisi lingkungan kelurahan Gebangsari kecamatan Genuk dan atas usulan masyarakat setempat yang menginginkan jenjang berkelanjutan dari KB/TKIT Muhajirin yang sudah berjalan sebelumnya, ini menumbuhkan pemikiran dari seluruh elemen pendidikan serta tokoh pendukung lainnya untuk mendirikan sekolah dasar Islam.

Sebagai alternative atau upaya untuk memfasilitasi serta merealisasikan potensi-potensi dan animo masyarakat sekitar, guna melanjutkan studi pendidikan dari jenjang TKIT/KB ke jenjang sekolah dasar. Dengan kesepakatan dari beberapa elemen yang terlibat, akhirnya didirikan lembaga pendidikan dengan nama SD Islam Plus Muhajirin.

SD Islam Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Dinas Pendidikan Kota Semarang di bawah Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam Muhajirin Genuk Indah yang berada di Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang. Lembaga pendidikan di lingkungan Yayasan Muhajirin ada 2 jenjang yaitu KB/TKIT Muhajirin dan SDIP Muhajirin.

Lembaga Pendidikan ini didirikan pada tanggal 21 Juli 2003 oleh beberapa pengurus Yayasan Muhajirin dan atas usulan masyarakat sekitar yang menginginkan jenjang yang berkelanjutan dari KB/TKIT Muhajirin yang sudah berjalan dari tahun 1989. Akhirnya pada tanggal 21 Juli 2003 tersebut, didirikanlah Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Genuk Indah dengan peserta didik pertama berjumlah 30 siswa yang merupakan lulusan dari TKIT Muhajirin.

Dengan latarbelakang kondisi tersebut, selanjutnya SDIP Muhajirin berkembang dari 30 siswa sampai sekarang berjumlah 289 siswa dan telah meluluskan alumni sebanyak 11 angkatan.

*Table 1 profil sekolah<sup>42</sup>*

1	Nama Sekolah	SD Islam Plus Muhajirin
2	NSS	102030109034
3	NPSN	20329077
4	Alamat Sekolah	Jl. Padi Utara Raya Blok E No. 484 B Genuk Semarang
5	Tahun Didirikan	2003
6	Kecamatan	Genuk
7	Email	<a href="mailto:Sdi.plus.muhajirin@gmail.com">Sdi.plus.muhajirin@gmail.com</a>
8	Wibsite	<a href="http://Sdipmuhajirin.wordpress.com">Sdipmuhajirin.wordpress.com</a>
9	Telepon	(024) 6594532/ 76450410
10	Motto	Mendidik Dengan Hati
11	Luas Tanah Depan	18 x 24 (432) m
12	Luas Tanah Belakang	12 x 12/ 144 m
13	Total Luas Tanah	576 m
14	Luas Bangunan Depan	10 x 24/ 240 m
15	Luas Bangunan	8 x 12/ 96 m

---

<sup>42</sup> Dokumentasi. Diakses pada hari Rabu 21 April 2021 Pukul 11. 15 WIB.

	Belakang	
16	Total Seluruh Bangunan	432 m
17	Akreditasi	A

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi SD Islam Plus Muhajirin

“Terwujudnya Siswa yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlak Mulia dan Cinta Lingkungan”

### b. Misi SD Islam Plus Muhajirin

Mengacu pada visi sekolah diatas maka misi yang akan dilaksanakan di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Indah sebagai berikut :

- 1) Memberikan landasan dan keyakinan yang kuat dalam aqidah kepada Allah SWT.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan sesuai dengan syari’at agama Islam.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan dengan melakukan pembelajaran kreatif, inovatif, kritis, kolaboratif dan komunikatif.
- 4) Menyediakan visilitas sekolah yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.
- 5) Pendidikan siswa sebagai generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.
- 6) Memberikan tauladan dalam berperilaku sehari-hari dengan akhlak mulia.

- 7) Melaksanakan kegiatan melalui pengembangan budaya sekolah yang terpadu konsisten, menyenangkan dan berkelanjutan.
- 8) Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran dan sinergi dalam hal lainnya, seperti kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 9) Melaksanakan kegiatan dalam rangka mewujudkan, melestarikan, meningkatkan dan mempertahankan kualitas lingkungan yang bersih Tenang, teduh, rapi, dan aman.

### 3. Letak Geografis

SD Islam Plus Muhajirin Genuk Indah Kota Semarang, secara geografis terletak di Jl. Padi Utara Raya Blok E Nomor 484B Komplek Perumahan Genuk Indah di Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang dan menempati area yang cukup strategis karena berada ditengah pemukiman warga. Secara geografis SD Islam Plus Muhajirin terletak pada titik koordinat - 6.9655 LU dan 110.4571 LS.<sup>43</sup> Dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut;

- a. Sebelah timur : Toko Bangunan Hj. Abdul Hamid

---

<sup>43</sup> Dokumentasi ://www.google.com/search?q=sd+islam+plus+muhajirin+genuk+indah&oq=sd+islam+plus+muhajirin+genuk+indah&aqs=chrome..69i57.11027j0j8&sourceid=chrome&ie https =UTF-8. Diakses 22 April 2021 Pukul 11.30 WIB.

- b. Sebelah selatan : Pemukiman penduduk
  - c. Sebelah barat : Apotek
  - d. Sebelah utara : Pemukiman penduduk
4. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan alat perlengkapan yang secara langsung dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran seperti meja, kursi, ruang kelas, gedung, alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana yaitu fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang jalannya proses pembelajaran seperti taman sekolah, kebun halaman, lapangan, akses menuju sekolah.

Komponen di atas merupakan sarana dan prasarana dalam pendidikan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang akan dicapai ketika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian, sarana prasarana sekolah memiliki pengaruh terhadap suksesnya proses pembelajaran, tak terkecuali pada pembelajaran daring. Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di SD Islam Plus Muhajirin Genuk, sebagai berikut;

- a. 12 ruang kelas dengan kondisi baik
- b. 1 Laboratorium IPA dengan kondisi baik
- c. 1 Laboratorium Bahasa dengan kondisi baik
- d. 1 Laboratorium IPS dengan kondisi baik
- e. 1 Laboratorium Komputer dengan kondisi baik

f. 1 perpustakaan dengan kondisi baik. <sup>44</sup>

## 5. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Indah Kota Semarang mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka tujuan Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Kecamatan Genuk Kota Semarang, pada tahun pelajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk lulusan-lulusan yang berkualitas dan memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh terhadap Allah SWT.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada kreatif, efektif dan menyenangkan, serta layanan bimbingan konseling.
- c. Memperoleh kejuaraan lomba siswa berprestasi mata pelajaran, festival kreatifitas siswa baik ditingkat kecamatan, kota atau kabupaten, maupun nasional.
- d. Membentuk lulusan-lulusan yang berkualitas menguasai pengetahuan yang berwawasan nasional dan internasional.
- e. Membekali anak-anak didik dengan dasar iptek, penguasaan teknologi informasi secara benar, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif.

---

<sup>44</sup> Dokumentasi Kesektariatan SD Islam Plus Muhajirin, Diakses 24 April 2021 Pukul 09.43 WIB.

- f. Menciptakan generasi muda yang kompetitif, kreatif, inovatif dan aktif di lingkup nasional maupun internasional yang mampu bersaing secara global.
- g. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama, rasa cinta, estetika di lingkungan sekolah dan masyarakat hingga terwujud generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan serta berkarakter.
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- a. Pendidik SD Islam Plus Muhajirin

*Table 2 keadaan Pendidik*

No	Nama	Jabatan
1	Ewati Munawaroh, S.Ag., S.Pd	Kepala Sekolah
2	Retno Tri Wardani, S.Pd	Guru Kelas 6A
3	M. Jumian, S.Ag., S.Pd	Guru Kelas 6B
4	Menik Indah Tri Utami, S.Pd., Gr.	Guru Kelas 5A
5	Eka Indrianingsih, S.Pd	Guru Kelas 5B
6	Tri Ayu Carika, S.Pd	Guru Kelas 4A
7	Agung Tri Widodo, S.Pd	Guru Kelas 4B
8	Nur Akhiriyanti, S.Ag., S.Pd	Guru Kelas 3A
9	Agus Waluyo, S.Pd	Guru Kelas 3B
10	Istiqomah, S.Pd	Guru Kelas 2A
11	H. Ali Usman, S.Pd.I., S.Pd	Guru Kelas 2B
12	Masrokhah, S.Pd., Gr.	Guru Kelas 1A
13	Arfik Royani, s.Ag., S.Pd	Guru Kelas 1B
14	Ahmad Hasan Fadhol, S.Pd	Guru Mapel PAI
15	Mohamad Afif Udin, S.Pd	Guru Mapel Penjas

- b. Keadaan Tenaga Kependidikan

*Table 3 Tenaga Kependidikan*

No	Nama	Jabatan
1	Dahlia Andayani, SE	Ka. Tata Usaha
2	Roony Angga Setyawan	Keamanan

3	Supriyanto	Pesuruh Kantor
---	------------	----------------

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa tenaga kependidikan SD Islam Plus Muhajirin memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 21 orang. Dengan jumlah 1 orang sebagai kepala sekolah, 12 sebagai guru kelas, guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam 1, guru penjas sebanyak 1 orang. Selanjutnya, tiga tenaga kependidikan yang menjalankan fungsinya pada bidang tata usaha, keamanan, dan pesuruh kantor.

#### 7. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik SD Islam Plus Muhajirin mayoritas berasal dari lingkungan masyarakat sekitar kecamatan Genuk, dan lain-lain. Pada tahun 2021/2022 keadaan peserta didik di sekolah tersebut memiliki jumlah kelas sebanyak 12 ruang dengan keseluruhan jumlah siswa sebanyak 280 siswa, laki-laki sebanyak 154 siswa dan perempuan sebanyak 126 siswa. Adapun rinciannya sebagai berikut;

- a. Kelas 1 terdapat 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 38 peserta didik
- b. Kelas 2 terdapat 2 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 57 peserta didik
- c. Kelas 3 terdapat 2 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 54 peserta didik
- d. Kelas 4 terdapat 2 kelas, dengan keseluruhan jumlah 40 peserta didik

- e. Kelas 5 terdapat 2 kelas dengan keseluruhan jumlah sebanyak 46 peserta didik
- f. Kelas 6 terdapat 2 ruang kelas dengan keseluruhan jumlah sebanyak 45 peserta didik.

## **B. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Sekolah Ramah Anak di SDIP Muhajirin**

Dalam buku petunjuk pelaksanaan pendidikan agama islam disebutkan contoh kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut : (1) Musabaqoh Tilawatil Qur'an , (2) Ceramah pegajian mingguan , (3) Peringatan Hari Besar, (4) Kunjungan ke museum, ziarah ke makam islam, (5) Seni Kaligrafi, (6) Penyelenggaraan shalat jum'at (7) shalat tarawih. (8) Cinta Alam.<sup>45</sup>

SD Islam Plus Muhajirin merupakan Lembaga Pendidikan yang mengupayakan sekolah yang aman, bersih, peduli terhadap siswa. Dan berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswanya dan mewadahnya dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan sebagai ekstrakurikuler yang mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang keagamaan sebagai salah satu dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>45</sup> Kemendiknas, Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kemendiknas, 2010) h.13

Beberapa kegiatan terkait hal ini sebagai berikut;

**1. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Sekolah Ramah Anak di SDIP Muhajirin melalui program Tahfidz**

Tahfidz di lakukan pada hari senin sampai hari rabu, dalam program ekstrakurikuler tahfidz ini banyak strategi yang bisa di lakukan untuk penunjang menunjang Sekolah Ramah Anak, dengan cara berikut:

- a. Guru memberikan penekanan makhrijul huruf dan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa akan terpacu untuk membaca Al-Qur'an dengan tuntunan tajwid yang benar.
- b. Guru membaca ayat Al-Qur'an, siswa menirukan.
- c. Mudarosah kelompok, yaitu anak dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh setiap siswa secara bergantian.
- d. Hafalan, setelah siswa membaca dengan benar maka guru meminta setiap siswa untuk menghafalkan sesuai target yang harus di hafalkan.
- e. Setoran, siswa yang sudah hafal diminta untuk menyetorkan kepada guru. Disini guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.
- f. Dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa, maka guru membantu siswa

memahami dan menghayati Al-Qur'an sampai dengan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

“SDIP Muhajirin menganggap bahwa program Tahfidz ini sangat efisien dalam Penunjang Sekolah Ramah Anak. Sehingga aspek Al-Qur'an dan Hadits dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam terpenuhi, bahwasanya siswa mempunyai kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual, serta mengamalkan kandugannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>46</sup>

## **2. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Sekolah Ramah Anak melalui Pelajaran Pelatihan Ibadah.**

Pelatihan ibadah meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun islam selain membaca dua kalimat syahadat yaitu salat, zakat, puasa, dan haji ditambah dengan bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah maupun fardhu kifayah.

Yaitu dengan mengajarkan tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah

Dari kegiatan diatas, diharapkan kegiatan pelajaran Pelatihan Ibadah ini akan menjadikan siswa sebagai muslim yang disamping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Eva sebagai kepala sekolah SDIP Muhajirin, Kamis 15 April 2021.

mampu untuk melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik sesuai tujuan kurikulum pendidikan agama islam.

“Untuk melatih kemampuan diri dalam diri anak-anak kepada agama maupun untuk kehidupan bersosialisasi sehari-hari. Kegiatan ini sangat penting dilakukan sebagai salah dalam ujian praktek setiap semester, dan untuk kontingen perwakilan dalam lomba jika ada.”<sup>47</sup>

Dalam penunjang pembelajaran pendidikan agama islam juga tidak akan tercapai tanpa kesabaran dan usaha yang keras. Sedangkan kegiatan keagamaan adalah salah satu wadah dan strategi untuk mengembangkan pembelajaran yang Ramah Anak.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Eva sebagai kepala sekolah SDIP Muhajirin, Kamis 15 April 2021.

## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN RAMAH ANAK DI SD ISLAM PLUS MUHAJIRIN**

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan teori-teori dan data kegiatan keagamaan yang mendukung terlaksananya Sekolah ramah anak yang diperoleh di lapangan, kemudian dalam bab ini penulis akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dari data tersebut dilakukan generalisasi. Guna mengetahui penerapan pembelajaran sekolah ramah anak, penulis akan mengklasifikasikan dalam satu permasalahan yakni implementasi pembelajaran sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang.

Hasil pengamatan yang dilaksanakan di SD Islam Plus Muhajirin menggunakan cara interview/wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disadur dari berbagai informan yang berkaitan dengan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Islam Plus Muhajirin. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai informan yang terkait, diantaranya yakni guru atau penanggung jawab program SRA, kepala sekolah, komite, dan beberapa guru.

“Penyelenggaraan program SRA di SD Islam Plus Muhajirin Genuk dilatar belakangi oleh kebijakan pemerintah, keawatiran-keawatiran orang tua terhadap anak terkait maraknya kekerasan di lingkungan sekolah, kenyamanan terhadap anak. Perencanaan yang dilakukan dengan meminta izin kepada sopen, pelatihan terhadap guru kepada sekolah yang sudah menerapkan program

SRA, pendeklarasian resmi yang dihadiri Camat, lurah, dan perangkat setempat”.<sup>48</sup>

Upaya untuk mewujudkan sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin selaras dengan indikator-indikator yang termuat dalam peraturan di atas. Di bawah ini merupakan data dari hasil observasi terkait implementasi sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang. Adapun rinciannya sebagai berikut;

### **A. Analisis Perencanaan Pembelajaran Ramah Anak di SD Islam Plus Muhajirin**

Tercapainya program Sekolah Ramah Anak dapat dikatakan terwujud dengan didukung dari beberapa lini terkait, terlebih sikap kesadaran dan tanggung jawab penuh terhadap perubahan tingkah laku menuju budaya ramah anak.

“Implementasi program SRA di SD Islam Plus Muhajirin Genuk dilakukan melalui beberapa kegiatan, pembiasaan keteladanan pendidik, nasehat, dan pembelajaran yang menyenangkan. Seperti penyusunan program dan kegiatan-kegiatan yang mendukung SRA seperti mempersiapkan RPP mengenai Sekolah Ramah Anak.”<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian sederhana di atas, maka perencanaan yang dilaksanakan oleh kepanitiaan di SD Islam Plus Muhajirin Genuk yang memiliki tugas Menyusun dan mengontrol terlaksananya program sekolah ramah anak (SRA) selaras dengan rancangan yang telah disepakati serta mensosialisasikan terhadap masyarakat terkait mekanisme konsep SRA.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Ewati Munawaroh Aji sebagai kepala sekolah SDIP Muhajirin, Kamis 15 April 2021.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jumian selaku penanggungjawab SRA di SD Islam Plus Muhajirin, 25 April 2021.

Dari hasil observasi penelitian di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang tentang perencanaan pembelajaran sekolah ramah anak, guru terlebih dahulu mempersiapkan terkait perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Dalam perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bahan utama atau rujukan dalam mengajar.<sup>50</sup>

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Menurut Harun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Tujuan pembelajaran, adalah tujuan-tujuan yang menjadi capaian dalam proses pembelajaran.
2. Metode pembelajaran, adalah metode-metode yang akan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas agar supaya pembelajaran dapat lebih hidup dan berwarna. Metode pembelajaran dapat dipilih menyesuaikan dengan materi pelajaran.
3. Media dan sumber belajar, digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Evaluasi, di akhir materi pembelajaran perlu adanya evaluasi dengan tujuan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik.

---

<sup>50</sup> Observasi ke SDIP Muhajirin Genuk, Senin 26 April 2021

“Di dalam perencanaan ini, guru telah matang mempersiapkan RPP dengan sedemikian rupa guna tercapai tujuan dari belajar itu sendiri.”<sup>51</sup>

Selain agar tujuan dapat tercapai, RPP tersebut juga akan membantu proses pembelajaran. Karena, di dalam RPP guru sudah tercantum strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran di dalam kelas.

## **B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Ramah Anak di SD Islam Plus Muhajirin**

Dalam dunia pendidikan tidak sepantasnya ada kesombongan baik guru maupun sebaliknya dari peserta didik. Apalagi seorang guru yang menjadi faktor sentral dalam pendidikan, dan seorang guru sebagai contoh bagi peserta didiknya dan guru bagaikan malaikat yang memberikan motivasi ketika anak mulai tidak bersemangat dalam belajar dan memberikan solusi ketika anak mengalami masalah.

Seperti yang diinginkan oleh Kepala sekolah SDIP Muhajirin Gebangsari Genuk Bu Ewati Munawaroh Aji kepada setiap Guru di sekolah

“setiap gurus harus bisa bersikap ramah dan baik terhadap siswa agar merasa aman dan nyaman, salah satunya yaitu dengan kegiatan guru menyambut, menyapa, dan disalimi

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Jumian selaku penanggungjawab SRA di SD Islam Plus Muhajirin, 25 April 2021 pukul 09.25 WIB.

anak ketika masuk di gerbang sekolah tanpa membedakan satu anak dengan anak lainnya”.<sup>52</sup>

Berdasarkan yang telah diamati oleh penulis, dalam implementasi sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang pendidik didalam kelas menerapkan beberapa langkah antara lain;

#### 1. Tahap Awal atau Pendahuluan Pembelajaran

Pada tahap ini sebelum pembelajaran dimulai, guru mengawali pembelajaran dengan menyapa mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada siswa, mengedukasi siswa terkait materi pembelajaran yang akan diajarkan. Kemudian guru melakukan pengkondisian kelas dan mempresensi siswa.

Setelah selesai mempresensi siswa, guru memperkenalkan materi apa yang akan dipelajari pada waktu itu, guru membacakan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Tujuan dari pembelajaran pada saat itu.

#### 2. Tahap Inti Pembelajaran

Di dalam kelas kondisi yang terjadi adalah setiap meja hanya boleh di isi oleh satu siswa yang keesokan harinya berganti dengan siswa yang lainnya, artinya kapasitas yang diterapkan adalah 50% dari total siswa

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Ewati Munawaroh Aji sebagai kepala sekolah SDIP Muhajirin, Kamis 15 April 2021.

dalam kelas. Dalam tahap ini, guru mulai masuk dalam pembelajaran dan mulai menerapkan metode-metode, penyampaian, serta pemberian materi ajar. Dalam hal ini sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan subtopik yang akan dibagi kepada setiap peserta didik.
- b) Guru menyampaikan materi-materi yang menjadi tujuan pada hari tersebut. Di tengah pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, guru memberikan selingan dengan sekali melemparkan candaan dan pertanyaan sebagai cara merangsang siswa.
- c) Guru secara tidak langsung mengarahkan siswa untuk berdialog dan berdiskusi di dalam kelas.
- d) Guru melangsungkan pembelajaran dengan tetap memperhatikan tiap- tiap siswa dalam kelas agar fokus siswa dapat tetap terjaga.
- e) Guru mempersilahkan masing-masing siswa untuk terlibat aktif baik berupa bertanya atau mengutarakan pendapat.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung ditemui beberapa perbedaan dengan pembelajaran yang dilaksanakan tidak dalam keadaan pandemi. Dimulai dari kondisi kelas yang separuh membuat beberapa kemungkinan.”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ewati Munawaroh Aji sebagai kepala sekolah di SD Islam Plus Muhajirin Genuk, Senin 26 April 2021.

Kemungkinan yang pertama adalah dengan jumlah siswa yang dibatasi dan dikurangi membuat pengawasan guru lebih dapat terfokus jika dibandingkan dengan kondisi kelas penuh dan ramai. Kemungkinan lain adalah kondisi yang terkesah baru membuat siswa harus lebih menyesuaikan aktifitasnya mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan.

### 3. Tahap Akhir Pembelajaran

Pada tahap akhir dari pada pembelajaran, sebelum guru menutup kegiatan belajar mengajar guru melakukan sedikit penilaian dengan menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk dikasih pertanyaan secara lisan. Kemudian, guru memberikan penjelasan singkat terkait materi yang telah dibahas oleh semua peserta didik.

Setelah penjelasan materi selesai, guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca hamdalah dan guru meninggalkan ruang kelas. Walaupun pembelajaran tergolong baik dan kondusif namun masih ditemukan beberapa kekurangan yang mengiringi, hal tersebut wajar dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru untuk lebih dapat menginovasi pelaksanaan pembelajaran di kemudian hari.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Observasi ke SDIP Muhajirin Gebangsari Genuk, Senin 26 April 2021.

Dari uraian di atas, pelaksanaan program sekolah ramah anak di SDIP Muhajirin Gebangsari Genuk pada proses kegiatan belajar mengajar yang diimplementasikan telah sesuai dengan model pembelajaran yang ramah anak dengan penggunaan model pembelajaran *Child Friendly Teaching Model* (CFTM) yang berbasis pada 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Sekolah Ramah Anak di SD Islam Plus Muhajirin Gebangsari Genuk**

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru pengampu pelajaran;

“Pada tahap ini, guru melakukan penilaian terhadap siswa dengan menggunakan penilaian yang bersifat formatif yakni penilaian terhadap para siswa setelah materi selesai didiskusikan, dan penilaian yang bersifat sumatif yakni penilaian yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan dan biasanya dilakukan pada Mid Semester atau Akhir Semester.”<sup>55</sup>

Hal itu bertujuan sebagai indikator pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Adapun bentuk dari penilaian yang digunakan adalah:

#### **1. Lisan**

Peserta didik secara acak ataupun sesuai urutan absensi kelas yang kemudian ditunjuk oleh guru untuk diberi pertanyaan mengenai materi yang telah didiskusikan dan dijawab secara langsung.

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Isti sebagai guru di SD Islam Plus Muhajirin Genuk, Rabu 28 April 2021.

Peserta didik yang mampu menjawab dengan baik, maka ia dapat memperoleh nilai yang baik dan dapat disebut mampu mengikuti dan memahami diskusi dengan baik.

## 2. Tulis

Pada penilaian berbentuk tulis ini, dapat berupa penugasan yang dapat dikerjakan di rumah masing-masing siswa. Salah satunya adalah ketika 1 bab sudah selesai atau digunakan ketika sedang ujian. Penilaian jenis ini digunakan sebagai alternatif efisiensi waktu yang terpotong.

Dalam penggunaan penilaian ini telah ditetapkan dalam RPP sebelumnya. Tujuan dalam menggunakan tes tulis agar peserta didik dapat diketahui tingkat pemahaman dari hasil diskusi melalui jawaban siswa. Pemberian dapat berupa file-file yang dikirimkan via daring ataupun lembaran kertas yang telah disiapkan

“Evaluasi dilakukan dengan tujuan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, diharapkan peserta didik mampu untuk berpikir kritis serta mampu menganalisis fenomena dalam kehidupan yang ada di sekitar mereka.”<sup>56</sup>

Peneliti berpendapat bahwa guru mampu mengajak peserta didik untuk mampu berfikir kritis dan menganalisis fenomena dalam kehidupan sekitar mereka dan memberikan contoh sehari-hari dalam kehidupan sekitar mereka. Dari pemberian tes secara lisan maupun tertulis dan observasi, peneliti

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jumian selaku penanggungjawab SRA di SD Islam Plus Muhajirin, 23 April 2021

menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi tersebut sesuai dengan peraturan kebijakan sekolah serta menguji pemahaman peserta didik melalui jawaban kritis dari hasil pemikiran peserta didik.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa bapak/ibu guru di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang wajib mengembangkan RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Silabus dan RPP yang dibuat diharapkan mampu mengarahkan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Dalam perencanaan pembelajaran bapak ibu guru diharapkan untuk mempertimbangkan tatang berabagai hal agar pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak mudah membosankan, tidak memaksa anak, tidak membuat anak tertekan, tetap memperhatikan kebutuhan anak akan memungkinkan proses pembelajaran yang aktif, non diskriminatif, bebas dari unsur kekerasan, pornografi, dan terorisme.<sup>58</sup>

Proses pembelajaran di sekolah merupakan tanggung guru untuk melaksanakannya. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru bertolak pada kebijakan sekolah agar tidak menyimpang dari visi misi SD Islam Plus Muhajirin

---

<sup>57</sup> Observasi ke SDIP Muhajirin Gebangsari Genuk, Senin 26 April 2021.

<sup>58</sup> Observasi ke SDIP Muhajirin Gebangsari Genuk, Senin 26 April 2021.

Genuk Semarang. Guru tidak hanya berpedoman pada materi ajar yang ada dalam buku siswa.

“Dalam proses pembelajaran guru dapat mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dan juga lingkungan belajarnya. Guru dalam pengembangan materi ajar tidak membedakan jenis kelamin, suku bangsa, status sosial ekonomi, dan tempat tinggal. Pengembangan materi ajar sering dilakukan guru dengan mengaitkan kompetensi dasar yang sedang diajarkan dengan kondisi riil siswa.”<sup>59</sup>

Dalam menyampaikan materi, guru banyak melakukan pengembangan materi yang lebih sesuai dengan karakteristik dan lingkungan belajar siswa. Sebagai contoh pada saat pembelajaran di kelas IV, guru pada saat itu menjelaskan tentang jam gadang. Dalam menjelaskan materi ini guru membuat teks cerita tentang jam gadang dengan mengaitkan pada aktivitas siswa pada saat liburan. Kebetulan pada saat liburan ada siswa yang memiliki sanak keluarga di Padang. Siswa tersebut dipesankan guru untuk melihat jam gadang. Pada saat sampai pada materi jam gadang, siswa diminta bercerita tentang jam gadang dan berbagai hal tentang Kota Padang. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran terkait dengan materi jam gadang.<sup>60</sup>

Hasil observasi pembelajaran di kelas IV tersebut didukung juga oleh data hasil observasi pembelajaran di kelas II. Guru di kelas II yang pada saat observasi pembelajaran

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Isti sebagai guru di SD Islam Plus Muhajirin Genuk, Rabu 28 April 2021

<sup>60</sup> Observasi ke SDIP Muhajirin Gebangsari Genuk, Senin 26 April 2021.

mengajarkan tentang berbagai macam permainan tradisional, mengajarkan materi ajar tidak sebatas yang ada di buku. Guru dalam pembelajaran ini mengembangkan materi dengan memanfaatkan lingkungan belajar yang dekat dengan siswa. Permainan tradisional yang ada di lingkungan siswa, seperti dakon, enggrang, dan yoyo digunakan untuk menyampaikan materi tentang permainan tradisional. Mengenai pengembangan minat dan bakat, SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang merupakan sekolah yang banyak mengembangkan minat dan bakat siswa. Pengembangan minat dan bakat ini dilakukan melalui dua kebijakan yaitu pembinaan prestasi siswa dan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah,

“Pengembangan minat dan bakat yang dilaksanakan di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang meliputi basket, futsal, praktek ibadah, puisi, presenter, dai cilik, MTQ, paduan suara, vocal group, dan sebagainya.<sup>61</sup>

Penelusuran minat bakat di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang dilakukan melalui jalur penyaringan dari hasil lomba antar kelas yang diadakan pada saat peringatan hari besar, misalnya hari besar agama islam, perayaan hari kemerdekaan, dan sebagainya. Penyaringan minat bakat juga dilakukan melalui audiensi. Kegiatan ini diawali dengan mengedarkan daftar isian kepada masing-masing siswa untuk memilih minat dan bakat yang akan dikembangkan. Edaran ini diisi bersama-sama dengan orang

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ewati Munawaroh Aji sebagai kepala sekolah di SD Islam Plus Muhajirin Genuk, Senin 26 April 2021.

tua. Maksud pengisian dilakukan dengan orang tua agar kegiatan yang dipilih anak benar-benar sesuai dengan minat dan bakat yang akan dikembangkan.<sup>62</sup>

Mengenai ketersediaan waktu untuk istirahat dan kegiatan bermain, merupakan salah satu bagian yang diperhatikan oleh pihak SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dalam sehari-harinya anak-anak mempunyai waktu istirahat dan bermain di sela-sela kegiatan belajar. Untuk anak-anak kelas 1 dan 2 memiliki waktu istirahat sekali pada pukul 09.00-09.30 Pada saat istirahat ini anak diberikan kesempatan untuk bermain dengan teman-temannya yang satu kelas, atau bahkan berlainan kelas. Pada jam istirahat ini pula anak-anak diberi kesempatan untuk makan snack dan minum. Adapun untuk kelas 3, 4, 5, dan 6 istirahat diberikan dua kali, yaitu pada pukul 09.30 dan saat menjelang salat zuhur. Pada istirahat pertama anak-anak diberikan kesempatan bermain dengan anak-anak lain yang mungkin tidak satu kelas, serta makan snack. Pada saat istirahat ke dua waktunya lebih panjang Karen anak-anak akan melaksanakan salat zuhur dan makan siang.<sup>63</sup>

Menanggapi tentang pemberian waktu istirahat ini, siswa merasa senang karena bisa bertemu dengan teman-teman lain yang beda kelas. Di samping itu mereka juga memiliki kesempatan bermain untuk menghilangkan kejenuhan yang ada saat proses pembelajaran di kelas. Menurut keterangan siswa senang rasanya bermain dengan teman-teman lain kelas saat istirahat karena jadi punya teman yang lebih banyak.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Observasi ke SDIP Muhajirin Gebangsari Genuk, Senin 26 April 2021.

<sup>63</sup> Observasi ke SDIP Muhajirin Gebangsari Genuk, Senin 26 April 2021.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Isti sebagai guru di SD Islam Plus Muhajirin Genuk, Rabu 28 April 2021.

Keterlibatan peserta didik dalam mengapresiasi kehidupan seni dan budaya SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam mengapresiasi siswa dalam bidang seni dan budaya ini dijadikan agenda yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan apresiasi seni ini dilakukan pada saat memperingati hari Kartini, dan peringatan Hari Ulang Tahun Kota Semarang. Pada kegiatan tersebut anak-anak diwajibkan mengenakan busana daerah. Beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah antara lain lomba menyanyi, lomba menghias tumpeng, lomba mewarnai dan menggambar, lomba baca puisi, lomba denok dan thole, dan berbagai jenis lomba lainnya. Kegiatan ini diwarnai dengan pernak pernik yang menggambarkan nuansa budaya Jawa. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kecintaan terhadap budaya Jawa.

Seperti halnya yang diungkapkan salah satu Guru yang mengajar pembelajaran dikelas:

“Alat permainan tersebut dari sisi bentuk dan bahan pembuatnya nyaman digunakan untuk anak. Alat-alat tersebut banyak digunakan untuk pembelajaran IPA, matematika, dan olah raga. Penilaian hasil belajar yang mengacu pada hak anak. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh data bahwa penilaian dilaksanakan berbasis proses dan mengedepankan penilaian autentik. Penilaian proses ini dilakukan ketika siswa diberikan tugas maka guru akan menilai sejak persiapan, pelaksanaan kerja, dan hasil kerja. Pada tahap persiapan guru akan melihat sejauh

mana kesiapan siswa dalam mempersiapkan segala hal terkait dengan pengerjaan tugas tersebut.”<sup>65</sup>

Misalnya pada saat akan membuat origami, maka guru melihat kesiapan masing-masing siswa terkait dengan persiapan kertas, gunting, dan lem. Selanjutnya guru melakukan penilaian dalam proses pengerjaan origami tersebut. Penilaian meliputi kemandirian siswa dalam pengerjaannya. Sebagai contoh siswa yang berhasil membuat origami sendiri tentunya berbeda bobot penskorannya dengan siswa yang berhasil membuat origami dengan bantuan. Penilaian berikutnya yaitu pada hasil akhir. Penilaian ini ditujukan pada hasil akhir pengerjaan origami yang meliputi aspek kerapian, bentuk, dan kebersihan. Dalam pelaksanaan penilaian belajar dilakukan dengan memperhatikan prinsip penilaian autentik menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

“Dalam proses penilaian guru menggunakan teknik dan instrumen yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang hendak diukur. Penilaian hasil belajar juga dilakukan dengan tidak membandingkan hasil belajar antara siswa satu dengan yang lain. Hal ini dilakukan guna menghindari perilaku anak untuk melabel dirinya sebagai orang yang

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Isti sebagai guru di SD Islam Plus Muhajirin Genuk, Rabu 28 April 2021.

lebih superior dibandingkan dengan teman lainnya. Dikhawatirkan jika terjadi pelabelan pada siswa terutama dari sisi kognitif akan memunculkan sikap eksklusif tertentu di kalangan siswa.”<sup>66</sup>

Jadi dengan demikian, rumusan masalah mengenai monitoring dan evaluasi program SRA di SD Islam PlusMuhajirin Genuk tidak hanya spesifik hanya mengenai SRA, namun semua program yang diterapkan dievaluasi keseluruhannya. Sehingga seperti program SRA, dan program lainnya dievaluasi bersama. Evaluasi yang dilakukan di SD Islam Plus Muhajirin Genuk juga menghasilkan output berupa rencana tahunan yang dihasilkan dari monitoring dan evaluasi program yang telah terlaksana sebelumnya.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Isti sebagai guru di SD Islam Plus Muhajirin Genuk, Rabu 28 April 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian “Implementasi Sekolah Ramah Anak (Pelaksanaannya di SD Islam Plus Muhajirin, Gebangsari, Genuk, Kota Semarang)” serta sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin Gebangsari Genuk Kota Semarang Penyelenggaraan program SRA di SD Islam Plus Muhajirin Genuk dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah, kekawatiran-kekawatiran orang tua terhadap anak terkait maraknya kekerasan di lingkungan sekolah, kenyamanan terhadap anak. Perencanaan yang dilakukan dengan meminta izin kepada sossen, pelatihan terhadap guru kepada sekolah yang sudah menerapkan program SRA, pendeklarasian resmi yang dihadiri Camat, lurah, dan perangkat setempat. Selanjutnya, juga dilakukan penyusunan program dan kegiatan-kegiatan yang mendukung SRA.
2. Pelaksanaan implementasi merupakan suatu proses yang membahas tentang penerapan program yang bersifat sosial dalam lingkungan pendidikan di sekolah. Penerapan itu mencakup langkah-langkah pelaksanaan dengan kegiatan tertentu dalam upaya mencapai tujuan dari penerapan program tersebut. terdapat tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan

program tersebut, yaitu: (1) Pengorganisasian, pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit serta metode yang jelas untuk menjalankan program supaya dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan; (2) Interpretasi, aktivitas yang dilakukan para pelaksana dengan pengarahannya yang tepat serta mudah dipahami agar suatu program terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin ditentukan; (3) Aplikasi, berhubungan dengan perlengkapan rutin bagi pelayanan yang disesuaikan dengan tujuan program dapat berjalan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah ditetapkan sehingga tidak berbenturan dengan program yang lain

3. Evaluasi yang dilakukan di SD Islam Plus Muhajirin Genuk tidaklah spesifik hanya mengenai SRA, namun semua program yang diterapkan di SD Islam Plus Muhajirin Genuk dievaluasi keseluruhan. Sehingga seperti program SRA, program Adiwiyata, program sekolah sahabat keluarga dan program lainnya dievaluasi bersama. Evaluasi yang dilakukan di SD Islam Plus Muhajirin Genuk juga menghasilkan *output* berupa rencana tahunan yang dihasilkan dari monitoring dan evaluasi program yang telah terlaksana sebelumnya.

## **B. Saran**

1. Bagi Sekolah

Hendaknya dapat lebih mengoptimalkan program sekolah ramah anak untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang ingin dicapai

## 2. Bagi Guru

Sebagai guru dalam menerapkan program sekolah ramah anak untuk lebih memotivasi anak dalam belajar dan lebih menyelaraskan antara teori pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan

## 3. Bagi Anak

Anak hendaknya berusaha meningkatkan motivasi belajar, karena tanpa adanya motivasi maka tujuan yang kita inginkan tidak dapat tercapai.

## 4. Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua hendaknya lebih mendukung dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak yang telah di dirancang dan dilaksanakan supaya tercapai tujuan dari penerapan program.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, selesailah penyusunan skripsi yang sederhana ini. Semoga mendapatkan ridho dari-Nya dan bermanfaat. Amin

Dengan menyadari atas segala kelemahan dan kekurangan yang ada, oleh karena itu pada semua pihak kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT memohon petunjuk dan pertolongan serta perlindungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, Shilpy, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Arikanto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Arikunto, “*Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Jakarta: Rineka Cipta 2002
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998
- D.M. Wardika Yusana, I.B. Putrayasa, I.N. Suidiana, “*Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan*”, e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 2 Tahun 2013
- Dewi Ayu Larasati, “Aksi Kekerasan Di Kalangan Pelajar Kian Memprihatinkan”, <https://jatimtimes.com/opini/230386/20201204/153400/aksi-kekerasan-di-kalangan-pelajar-kian-memprihatinkan>, diakses 19 Desember 2020.
- Dokumentasi://www.google.com/search?q=sd+islam+plus+muhajirin+genuk+indah&oq=sd+islam+plus+muhajirin+genuk+indah&aqs=chrome..69i57.11027j0j8&sourceid=chrome&ie https= UTF-8. Diakses 22 April 2021 Pukul 11.30 WIB.
- E-book: Prijambodo, *Monitoring dan Evaluasi*, Bogor: IPB Press, 2014
- E-book: Remiswal dan Arham Junaidi Firman, “*Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*” (Yogyakarta: Percetakan Diandra, 2018)
- E-book: Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Deepublish (Grup Penerbitan CV. Budi Utama), 2020
- E-book: Yusran Pora, *Selamat Tinggal Sekolah*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2004

- Eka Utari, Ranti, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), jurnal *Kebijakan Pendidikan Edisi 7 Vol. V Tahun 2016*
- Fathoni, Abdurrohman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Gershoff 2017 dalam Lutfiana A. dan Harun, *Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar*, Jurnal Vol. 5, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018
- Hajarah, Mami ,dkk., *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017
- <https://jaten.g.tribunnews.com/2019/10/05/program-sekolah-ramah-anak-terus-dikembangkan-di-semarang-penegakan-disiplin-non-kekerasan?page=2> diakses 19 desember 2020
- Infid. 2015. *Standar Minimum Implementasi Monitoring, Evaluasi, Dan Pembelajaran (MEL)- INFID*, Internasional NGO Forum On Indonesian Development.
- Jamal Mirdad, “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)”, (*Indonesia jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2020)
- Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: Rajawali Pers, 2017
- Kristanto, dkk., “Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan”, *Jurnal Penelitian PAUDIA*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2011)
- Lutfiana A. dan Harun, *Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar*, Jurnal Vol. 5, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018
- Muhammad Yusri Bachtiar, “Pembelajaran Berbasis Ramah Anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”, *Jurnal Instruksional*, (Vol.1, No. 2, tahun 2020

- Muhdi, Senowarsito, Listyaning S, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Melalui *Child Friendly Teaching Model (Cftm)* Sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa", *E-Dimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2012
- Muitasari, Siti, "*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan anak korban kekerasan di Yayasan Setara)*", Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2016
- Munawar, Muniroh dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku pada Satuan PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020
- Mursid, dkk., *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, Semarang: Fatawa Publishing, 2020
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014, Pasal 1, ayat (3).
- Poskitt, J., & Gibbs, R, Student engagement in the middle years of schooling (Years 7-10) : A literature review. *Literature Review*, 2010, Report to the Ministry of Education (Evaluation Associates Ltd) (Massey University).
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009
- Preston dalam Budi Wiratno, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 26, No.1, Juni 2016, ISSN: 1412-383531,
- Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rosyid, Nur Eka, Kumpulan hadis-hadis tarbawi, hadis tentang sikap untuk lembut dan sabar H.R. Muslim, <http://rosyidnureka.blogspot.com/2013/09/kumpulan-hadist-mengenai-pendidikan.html> diakses pada 22 agustus 2021 pukul 6.47 WIB.
- Sania Mashabi, "Kementerian PPPA: Sejak Januari hingga Juli 2020 Ada 2.556 Anak Korban Kekerasan Seksual",

<https://nasional.kompas.com/read/2020/08/24/11125231/kementerian-pppa-sejak-januari-hingga-juli-2020-ada-2556-anak-korban>,

- Subur, Irham Nugroho, Muhammad Nanang Qasim, “*Konsep SRA (Sekolah Ramah Anak) Dalam Membentuk Budaya Islami di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Tarbiyatuna* (Volume 10 Nomor 2, tahun 2019)”
- Sudaryono, “*Metodologi Penelitian*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta 2017
- Sutami, Beny dkk., “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Batu”, *Jurnal Unitri*, Vol. 10, No. 1, tahun 2020
- Taruna, Tukiman , *Siklus masalah Pendidikan (Indonesia)*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2019
- Wahyu Titis Kholifah, “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Pendidikan Ramah Anak”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2020
- Willms J.D, *Students Engagement at School : a Sense of Belonging and Participation Result From PISA 2000*, (2003, Organisation for Economic Co-operation and Development
- Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, *Implementasi Program SekolahAdiwiyata*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4, Hal. 755) Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

# Lampiran

Lampiran 1: RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Nama Sekolah** : SDIP Muhajirin Gebangsari Genuk Semarang  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Pelajaran** : 3  
**Tema** : **Cita-citaku Menjadi Anak Shalih**  
**Subtema** : **Indahnya Saling Menghargai**  
**Kelas/Semester** : V/1  
**Alokasi Waktu** : 4 x 35 Menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu:

1. Bersikap dan berperilaku menghargai sesama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bersikap menghargai pendapat dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> 1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. <b>Religius</b> 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. <b>Communication</b> Menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> • <b>Mengamati</b> Cita-citaku Menjadi Anak salih 1. Secara klasikal, peserta didik diminta untuk mencermati apa yang dimaksud dengan “Cita-cita” dan “Anak sālīh,” sebagaimana terdapat pada buku teks. 2. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menyampaikan pemahamannya tentang “Cita-cita” dan “Anak sālīh.” 3. Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman beberapa peserta didik tentang “Cita-cita” dan “Anak salih.	120 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik mencermati bacaan yang ada dalam buku teks.</li> <li>5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang maksud dari kejujuran, pembagian dan ciri-cirinya, tokoh yang ada di dalam buku dan sesuatu yang disampaikannya.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menanya</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait berbagai perilaku yang mencerminkan sikap saling menghargai.</li> <li>2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi tentang sikap saling menghargai.</li> </ol> </li> <li>• <b>Mengeksplorasi/menalar.</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mendiskusikan isi buku teks tentang “Indahnya Saling Menghargai.” Setiap kelompok terdiri dari maksimal 5 orang dan minimal 3 orang.</li> <li>2. Peserta didik mempresentasikan didepan kelas.</li> <li>3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang ada dalam buku teks dan apa yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.</li> </ol> </li> <li>• <b>Mengasosiasi/mencoba.</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membaca naskah di buku teks. Memahami isi naskah dan mendiskusikan bersama anggota kelompok. Misalnya, pengertian saling menghargai, contoh sikap saling menghargai, dan sebagainya.</li> <li>2. Peserta didik membuat kesimpulan, kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Guru memberikan tambahan penjelasan dan penguatan misalnya tentang pentingnya sikap saling menghargai antar sesama.</li> <li>1. Pada kolom “Sikap Kebiasaanmu,” guru memotivasi peserta didik agar selalu memperlihatkan sikap dan perilaku saling menghargai antarsesama.</li> <li>2. Pada kolom “Ayo Kita Berlatih, Insya Allah Kita Bisa,” guru meminta agar peserta didik secara klasikal/kelompok membuat kegiatan rutin yang</li> </ol> </li> </ul>	
--	---	--

	<p>mencerminkan sikap terpuji, yaitu selalu bersikap hormat dan patuh kepada guru, serta menghargai sesama teman.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Komunikasi/demonstrasi/Networking</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diajak untuk merenung. Misalnya: Seandainya manusia sudah tidak saling menghormati, apa yang akan terjadi ? (kelompok/pasangan).</li> <li>2. Peserta didik diminta untuk membiasakan sikap saling menghargai sesama.</li> <li>3. Dibantu guru peserta didik membuat kesimpulan.</li> </ol> </li> </ul>	
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>➤ Melakukan penilaian hasil belajar</li> </ul> </li> </ul> <p>Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin)</p>	10 Menit

## B. Langkah-langkah Pembelajaran

### PENILAIAN

**Penilaian Sikap** : Observasi selama kegiatan berlangsung

**Penilaian Pengetahuan**

**Penilaian Keterampilan**

Mengetahui,

Kepala SDIP Muhajjirin  
Gebangsari Genuk Semarang

Semarang, 26 Agustus 2021

Guru Kelas V

## *Lampiran 2: Pedoman Observasi*

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Data pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekitar sekolah dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak di SDIP Muhajirin Gebangsari, Genuk, Semarang meliputi:

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan penerapan program sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin.

#### B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah, lingkungan fisik sekolah dan gambaran Madrasah diniyah pada umumnya
2. Komponen belajar; Tujuan, guru, peserta didik, sumber belajar, materi pembelajaran, sarana prasarana, alat pembelajaran, evaluasi.
3. Persiapan dalam menerapkan program
4. Proses pelaksanaan program
5. Evaluasi pembelajaran

*Lampiran 3: Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Kepala Sekolah SD Islam Plus Muhajirin**

A. Tujuan

Untuk mengetahui Alamat/lokasi sekolah, lingkungan fisik sekolah dan gambaran sekolah pada umumnya

B. Pertanyaan Panduan:

1. Bagaimana latar belakang penyelenggaraan program Sekolah Ramah Anak di SD Islam Plus Muhajirin ini?
2. Apa saja tahap perencanaan/persiapan yang disarankan Bapak/Ibu kepada guru?
3. Apa yang disarankan Bapak/Ibu kepada guru dalam tahap pelaksanaan?
4. Apa yang disarankan Bapak/Ibu kepada guru dalam tahap mengevaluasi program Sekolah Ramah Anak?
5. Apakah sarana dan prasarana menunjang dalam penerapan program Sekolah Ramah Anak di SD Islam Plus Muhajirin?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Guru SD Islam Plus Muhajirin**

#### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui Komponen belajar; Tujuan, guru, peserta didik, sumber belajar, materi pembelajaran, sarana prasarana, alat pembelajaran, evaluasi.

#### **B. Pertanyaan Panduan:**

1. Apa definisi Sekolah Ramah Anak, menurut Bapak/ibu?
2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin ini?
3. Apakah terdapat program khusus dalam pelaksanaan SRA di SD Islam Plus Muhajirin?
4. Bagaimana tahap perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan program sekolah ramah anak (SRA) di SD islam Plus Muhajirin?
5. Bagaimana tahap pelaksanaan program sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin?
6. Bagaimana evaluasi program sekolah ramah anak di SD islam Plus Muhajirin?

#### ***Lampiran 4: Dokumentasi***



**(Wawancara; Ibu Eva sebagai kepala sekolah SDIP Muhajjirin Gebangsari Genuk Semarang**



**(Wawancara; Bapak Jumian seagai penangung jawab Sekolah Ramah Anak di SDIP Muhajjirin Gebangsari Genuk Semarang**



(Observasi;



(Observasi;



(obsrvasi;



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Shodikin Maghfur
2. Tempat, Tgl Lahir : Demak, 28 Februari 1998
3. Alamat : Bumirejo Turus Karangawen Demak
4. Nomer HP : 086712717929
5. E-mail : shodikinmaghfur54@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. Taman Kanak Kanak Bumirejo Tahun 2003-2004
  - b. SDN 01 Bumirejo Tahun 2004-2010
  - c. MTS Tajul Ulum Brabo Tahun 2010-2013
  - d. MA Tajul Ulum Brabo Tahun 2013-2016
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. TPQ An-Nur Bumirejo Turus Tahun 2006-2010
  - b. Madrasah diniyah Tajul Ulum Brabo Tahun 2010-2016
  - c. PP. Sirojut Tholibin Brabo Tahun 2013-2016